

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Adanya berbagai produk Lembaga Keuangan Syariah saat ini menunjukkan perkembangan pesat, salah satunya asuransi syariah. Hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan aset asuransi syariah yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, dan dibuktikan dari data statistik Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013-2017 seperti pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah di Indonesia 2013-2018**

| Keterangan | 2013   | 2014   | 2015   | 2016   | 2017   |
|------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Aset       | 16.661 | 22.364 | 26.519 | 33.243 | 40.520 |

Sumber: Statistik IKNB Syariah Periode Desember 2013-2017

Keterangan: Dinyatakan dalam Miliar Rupiah

Tabel 1.1 menunjukkan peningkatan aset perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Pada tahun 2013 hingga tahun 2017 peningkatan aset meningkat sebesar 143,2%. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan daya beli masyarakat, kesadaran akan asuransi, dan kontrol pemerintah yang lebih mudah (Rustam, 2017:198)

Asuransi syariah telah diatur pada Undang-Undang Nomor 40 tahun 2014 yang artinya perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis dan perjanjian antara pemegang polis, dalam rangka mengelola kontribusi berbasis syariah untuk membantu dan melindungi satu sama lain. Setiap peserta memberikan dana *tabarru'* dan dana tersebut akan diberikan kepada anggota lain yang terkena musibah. Perusahaan asuransi hanya bertindak sebagai fasilitator antara peserta asuransi (Dzajuli dan Yadi, 2002: 122).

Asuransi syariah tidak memperbolehkan setiap kegiatannya mengandung unsur *gharar*, *maysir*, dan *riba*. Asuransi syariah memiliki konsep manajemen risiko, yakni *risk sharing* (pembagian risiko). Menurut Sula (2004), konsep ini muncul dari kesepakatan antara peserta asuransi untuk saling membantu melalui dana *tabarru'*.

Firman Allah SWT yang menganjurkan untuk selalu mempersiapkan diri dimasa mendatang, terdapat dalam QS. Al-Hasyr: 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Yā ayyuhallāzīna āmanuttaqullāha waltanzur nafsum mā qaddamat ligad, wattaqullāh, innallāha khabīrum bimā ta'malun.*

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Di dalam kehidupan manusia selalu dihadapkan dengan risiko atau bahaya yang akan terjadi dan menimbulkan kerugian pada individu maupun perusahaan. Risiko yang timbul pada perusahaan asuransi syariah umumnya disebut klaim. Perusahaan dapat meminimalisir risiko yang akan timbul dengan lebih selektif saat menerima risiko tersebut (Rahmawati, 2017). Beberapa risiko yang terjadi pada perusahaan asuransi, salah satunya terjadi pada proses *underwriting*. Proses ini dapat mendeteksi potensi risiko yang akan terjadi dan seberapa besar risiko yang akan ditanggung. Proses manajemen risiko *underwriting* penting dilakukan oleh perusahaan asuransi. Proses manajemen risiko *underwriting* yang buruk dapat menyebabkan kerugian ketika salah mengakseptasi risiko, sehingga dapat menyebabkan beban klaim lebih besar dari kontribusi yang diberikan oleh peserta (Ali, 2004:57). Hal tersebut akan berdampak pada penurunan kinerja perusahaan. Manajemen risiko pada produk asuransi kendaraan bermotor di dalam perusahaan asuransi syariah lebih diarahkan pada menghilangkan kemungkinan atau meminimalisir terjadinya risiko yang akan datang (Irnawati, 2011).

Fokus penelitian ini dilakukan di PT. Asuransi Jasindo Syariah khusus produk asuransi kendaraan bermotor, dipilihnya asuransi ini karena perusahaan yang *spin-off* dari induk perusahaannya. Produk asuransi kendaraan bermotor merupakan salah satu produk unggulan Jasindo Syariah yang banyak diminati masyarakat, dan produk ini juga termasuk produk yang memiliki *loss ratio* tertinggi dari produk lainnya. Jasindo Syariah menerima dua penghargaan diantaranya peringkat 2 dari *Karim Business Consulting* sebagai *The Best Risk Management IFA* tahun 2011 dan posisi pertama sebagai *The Best Sharia Finance of Unit Syariah Perusahaan Umum*

dengan predikat “sangat bagus” (Majalah Info Bank) tahun 2012-2013. Jasindo Syariah juga mengalami *surplus underwriting* terbesar pada tahun 2018 dengan jumlah Rp 8.240.351.877 ([www.jasindosyariah.co.id](http://www.jasindosyariah.co.id)) dibanding dengan PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia dengan *surplus underwriting* sebesar 3.491 juta rupiah ([www.chubbsyariah.co.id](http://www.chubbsyariah.co.id)), PT Asuransi Sonwelis Takaful dengan *surplus underwriting* sebesar 5.838,34 juta rupiah ([www.sonwelis.co.id](http://www.sonwelis.co.id)) dan PT Asuransi Takaful Umum dengan *defisit underwriting* sebesar 1.251 juta rupiah ([www.takafulumum.co.id](http://www.takafulumum.co.id)).

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, pentingnya proses manajemen risiko *underwriting* pada produk asuransi kendaraan bermotor di perusahaan asuransi syariah. Proses manajemen risiko *underwriting* pada PT Asuransi Jasindo Syariah ini diteliti karena proses *underwriting* yang rentan terpapar *asymmetric information*, yakni kurangnya informasi dari calon peserta, dimana calon peserta memanipulasi data tanpa sepengetahuan pihak asuransi. Hal ini dapat menyebabkan *underwriter* melakukan akseptasi tidak sesuai dengan prosedur, sehingga akan menimbulkan risiko *underwriting*. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan kontribusi kepada berbagai pihak. Pertama, untuk perusahaan asuransi syariah diharapkan dapat menjadikan referensi dan pertimbangan dalam menerapkan manajemen risiko *underwriting* pada perusahaan asuransi syariah. Kedua, untuk civitas akademika diharapkan dapat memberikan masukan untuk penelitian pengembangan lembaga keuangan di perguruan tinggi. Ketiga, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penelitian serupa di lembaga keuangan syariah yang lain. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Proses Manajemen Risiko *Underwriting* pada PT. Asuransi Jasindo Syariah (Studi Kasus *Class Of Business (COB) Kendaraan Bermotor*)”**.

## 1.2 Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, kesenjangan penelitian ini adalah adanya temuan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Setiap perusahaan asuransi syariah atau lembaga keuangan non-bank memiliki manajemen risiko pada proses *underwriting* yang beragam. Seleksi risiko pada

perusahaan asuransi dilakukan melalui proses *underwriting* untuk menentukan apakah risiko tersebut dapat diambil atau tidak dan menentukan besarnya premi. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rafi (2018), Merlis (2005). Menurut Subhan (2014) seleksi risiko dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal seperti pengetahuan *underwriter* mengenai risiko dan kompetensi yang dimiliki, pendapat lain dikemukakan oleh Browne & Kamiya (2011) *underwriting* juga dipengaruhi oleh faktor biaya dan rasio tingkat keakuratan tes terhadap pemegang polis. Selain faktor internal, adapun faktor eksternal seperti karakteristik demografis calon pemegang polis (Awwad & Ismail, 2018; Bakker, dkk., 2006). Pada perusahaan asuransi jiwa dan asuransi kerugian memiliki perbedaan saat menyeleksi risiko begitu juga pada setiap produk yang ditawarkan, yang mana dikemukakan oleh (Patriana & Mulyana, 2012; Ulum, 2010).

Perbedaan dari penelitian sebelumnya ialah, penelitian ini lebih berfokus pada proses manajemen risiko *underwriting* produk asuransi kendaraan bermotor sedangkan penelitian terdahulu hanya membahas manajemen risiko secara umum. Perbedaan lain juga pada fokus penelitian yang digunakan, dimana dalam penelitian ini berfokus pada manajemen risiko *underwriting*, sedangkan penelitian lain berfokus pada manajemen risiko-risiko lain seperti risiko dana *tabarru'*, risiko operasional, dan risiko pembiayaan bermasalah. Perbedaan lainnya ialah subjek penelitian, dimana subjek penelitian ini merupakan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank sedangkan, subjek penelitian terdahulu umumnya Lembaga Keuangan Bank seperti Bank Umum Syariah, BPRS, dan penyedia layanan jasa pembiayaan seperti *developer*. Proses manajemen risiko *underwriting* pada Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank (LJKNB) meliputi beberapa tahap antara lain identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko yang penting dilakukan untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi dikemudian hari pada perusahaan asuransi umum syariah. Sehingga penelitian terdahulu belum ada yang membahas proses manajemen risiko *underwriting* dengan produk asuransi kendaraan bermotor pada PT Asuransi Jasindo Syariah.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses manajemen risiko *underwriting* pada perusahaan Asuransi Jasindo Syariah dengan fokus asuransi kendaraan bermotor.

### **1.4 Ringkasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif. Data primer diperoleh dari wawancara secara langsung oleh pihak internal perusahaan asuransi Jasindo Syariah melalui teknik *purposive sampling* dan data sekunder diperoleh dari data pendukung seperti arsip, laporan, dan dokumen yang relevan serta kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan asuransi syariah memiliki peran dalam mengatasi permasalahan risiko yang dihadapi perusahaan maupun individu dan apabila risiko tersebut diminimalkan akan memudahkan dalam tercapainya tujuan perusahaan asuransi syariah. Selain itu, Jasindo Syariah juga memiliki peran aktif dalam proses manajemen risiko *underwriting* pada asuransi syariah di produk asuransi kendaraan bermotor. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian yang menggambarkan bagaimana proses manajemen risiko *underwriting* pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia dengan fokus pada produk asuransi kendaraan bermotor.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika dilakukan untuk memudahkan pemahaman dan memberikan ringkasan penelitian yang disajikan:

#### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab satu berisi pendahuluan yang membahas latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

#### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab kedua berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan landasan teori yang menjadi bahan dasar dan referensi dalam penelitian. Bab ini juga berisi penelitian sebelumnya yang membahas masalah yang akan dibahas dengan kerangka berpikir penulis.

**BAB 3: METODE PENELITIAN**

Bab tiga berisi metode penelitian yang digunakan oleh penulis. Metode penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, validasi data, dan teknik analisis data.

**BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab empat berisi hasil dan temuan penelitian yang meliputi gambaran umum subjek dan objek penelitian, serta hasil data yang diperoleh peneliti.

**BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab lima berisi tentang kesimpulan secara keseluruhan yang diambil dari hasil penelitian dan pembahasan serta saran atau strategi untuk pihak yang berkepentingan.